



SEPUTAR IBADAH HAJI

Meski Haji Ifrad Tetap Difasilitasi, Ini Catatan Pentingnya



Adon reran di sekitar Masjid Nabawi dipakai jamaah haji yang melaksanakan ibadah Ifrad. Foto (2018/2019) pada saat pelaksanaan ibadah haji.

Pelaksanaan haji yang mayoritas dilaksanakan jamaah Indonesia berdasarkan anjuran pemerintah adalah haji tamattu. Namun, pada pelaksanaan masih ada jamaah yang memilih melakukan haji ifrad atau pelaksanaan haji yang paling afdhal.

Menurut Konsultan Ibadah PPIH Arab Saudi Daker Makkah, KH Ahmad Wazir, ada tiga tata cara haji yang bisa dilakukan oleh umat Islam. Yaitu, haji qiran (menggabungkan haji dan umrah sekaligus), haji tamattu (melaksanakan umrah dan haji secara terpisah atau umrah dulu baru haji), dan haji ifrad atau melaksanakan haji dan umrah secara sendiri-sendiri dengan mendahulukan ibadah haji.

Menurut Kiai Ahmad, sejumlah kiai di desa menganjurkan bahwa yang lebih utama adalah haji ifrad. Sehingga, ada juga jamaah yang melakukannya dan itu diakomodasi oleh pemerintah Indonesia. "Karena ini merupakan aspek keyakinan di mana jamaah tersebut meyakini haji ifrad adalah yang afdhal," kata Kiai Ahmad, Jumat (19/7).

Namun, dari Kementerian Agama, mempertimbangkan ulang mengenai manfaat dan mudharat dari haji ifrad. Menurut Kiai Ahmad, manfaatnya dari haji ifrad sudah sangat jelas. Tetapi, dari sisi mudharatnya, dikhawatirkan

jamaah tersebut tak bisa menjaga larangan-larangannya. "Tapi kalau memang mental mereka sudah siap dan kuat seperti yang sudah diajarkan kiaiinya, ya tidak apa-apa melakukan haji ifrad," kata Kiai Ahmad.

Kepala PPIH Daker Makkah Subhan Cholid mengatakan, mayoritas jamaah haji Indonesia memang melakukan haji tamattu. Artinya, ketika tiba di Makkah lalu mereka umrah dan bertahalul lalu memakai pakaian biasa hingga menunggu waktu haji.

Sedangkan untuk haji ifrad dan qiran, melaksanakan umrah dan sai tapi kain ihramnya dipakai terus hingga pelaksanaan ibadah haji selesai seluruhnya. "Ini kan pilihan, masing-masing ada risikonya. Kalau niatnya kuat melakukan ifrad, tentu jamaah tersebut sudah memperkirakannya. Dia akan menggunakan pakaian ihram dan menjaga larangan ihram selama di Tanah Suci," kata Subhan.

Subhan mengatakan, pada tahun-tahun sebelumnya, selalu ada jamaah Indonesia yang melakukan haji ifrad. Khususnya, pada akhir-akhir kedatangan gelombang kedua ke Makkah.

Menurut Subhan, tak begitu berat jika jamaah yang datang di akhir-akhir gelombang kedua atau sekitar 1-4 Dzulhijah. "Berarti dia menunggu sekitar enam hari sampai di tanggal 10 untuk melepas kain ihram. Kalau melakukannya di awal-awal gelombang pertama berarti dia 30 hari memakai ihram untuk melakukan haji ifrad," kata Subhan.

Untuk musim haji tahun ini, Subhan mengatakan sudah ada laporan mengenai jamaah haji Indonesia yang melakukan haji ifrad. Artinya, sejak tiba di Makkah, jamaah tersebut akan memakai ihram hingga puncak haji mendatang. "Namun, jumlahnya belum kita rinci lagi," kata Subhan. Laporan itu sebagai data bahwa ada jamaah haji Indonesia yang melakukan haji ifrad.

Sumber : <https://www.ihram.co.id/berita/puwa4rv320/meski-haji-ifrad-tetap-difasilitasi-ini-catatan-pentingnya>



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi :** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi :** Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp :** 6006990, 6055151 **e-mail :** habiburr@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 334
Tahun XI

Imam Mahdi dari Perspektif Ahlu Sunnah Wal Jamaah

(Bagian Ke-3-Habis)

Oleh: Prof. Dr. Kamaluddin Nurdin Marjuni



Kemunculan imam Mahdi sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Katsir adalah akan datang dari arah timur atau al-Masyriq. Beliau berkata: "Munculnya Mahdi dari negeri-negeri timur bukan dari gua Samarra, seperti disangka oleh orang-orang bodoh dari kalangan Syiah".

Ibnu Katsir mengatakan: "Dan orang-orang dari timur mendukung (al-Mahdi), menolongnya dan menegakkan agamanya, serta mengokohkannya. Bendera mereka berwarna hitam, dan itu merupakan pakaian yang memiliki kewibawaan, karena bendera Rasulullah saw berwarna hitam yang dinamai (al-Iqab)", kemudian beliau juga menegaskan bahwa: "Maksudnya, al-Mahdi yang terpuji yang dijanjikan keluarnya di akhir zaman asal munculnya adalah dari arah timur, dan diba'iat di Ka'bah seperti yang

disebutkan oleh teks (nas) hadis".

Ada pendapat lain tentang kemunculan imam Mahdi yang berbeda dengan pandangan Ibu Katsir, yaitu bahwa imam Mahdi akan keluar dari arah barat atau maghrib, ini pendapat Imam al Qurtubi.

Namun bagi penulis yang tepat adalah pandangan yang mengatakan bahwa tempat kemunculan imam Mahdi adalah dari arah timur yaitu bumi Allah sebelah bahagian timur (masyrik), sebagaimana riwayat yang jelas menunjukkan demikian, seperti riwayat berikut:

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Semasa kami berada di sisi Rasulullah saw, tiba-tiba sekumpulan pemuda daripada Bani Hasyim datang. Ketika Rasulullah saw melihat mereka, kedua-dua mata baginda berlinang air mata dan rona wajah Rasulullah saw berubah. Maka aku berkata, "Kami melihat pada wajahmu rona kesedihan yang membuatkan kami gelisah". Rasulullah saw lantas bersabda: "Sesungguhnya kami Ahlul Bait. Allah swt telah memilih akhirat untuk kami daripada dunia. Dan sesungguhnya sepeninggalku, keluargaku akan menemui bencana-bencana dan pengusiran. Sehingga datang suatu kaum dari arah timur, bersama-sama mereka ada bendera berwarna hitam. Mereka meminta kebaikan, namun mereka tidak diberi, lalu mereka memerangi dan mendapat pertolongan sehingga mereka diberi apa yang mereka minta, tetapi mereka tidak menerimanya. Sehingga mereka menyerahkan kepemimpinan

kepada seorang daripada keluargaku. Lalu dia memenuhi bumi ini dengan keadilan sebagaimana orang memenuhinya dengan kezaliman. Barang siapa antara kamu menemuinya, maka datanglah kepada meraka, walaupun dengan merangkak di atas salju". (Sunan Ibnu Majah, no: 4072).

Dari Tsauban, Rasulullah saw bersabda: Akan berperang tiga orang di sisi perbendaharaan kamu. Mereka semua adalah putera khalifah, tetapi tidak ada seorang pun antara mereka yang berjaya menguasainya. Kemudian muncullah bendera-bendera (panji) hitam dari arah timur, lantas mereka membunuh kamu dengan suatu pembunuhan yang belum pernah dialami oleh kaum sebelum kamu. Maka jika kamu melihatnya, lakukan bai'at walaupun dengan merangkak di atas salju, karena dia ialah khalifah Allah". (Sunan Ibnu Majah, no: 4074).

Diceritakan bahwa pembai'atan imam Mahdi akan dilakukan di antara rukun (Hajar Aswad) dan Maqam (Ibrahim), sebagaimana dalam hadis disebutkan dengan jelas:

"Seorang laki-laki akan dibai'at di antara rukun (Hajar Aswad) dan Maqam (Ibrahim). Tidak ada yang dapat menghalalkan Ka'bah kecuali penduduk di sekitarnya, maka apabila mereka telah menghalalkannya, jangan ditanya lagi akan kehancuran orang-orang Arab. Kemudian orang-orang Habasyah akan datang untuk merobohkannya hingga benar-benar roboh, dan tidak akan ada lagi yang dibangun setelah itu untuk selama-lamanya. Merekalah yang mengeluarkan perbendaharaan Ka'bah". (Sahih Ibnu Hibban, no: 6827).

Tanda-tanda Kemunculan Imam Mahdi

Di antara tanda-tanda munculnya Imam Mahdi di akhir zaman, dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw memberikan sebuah gambaran umum tentang tanda kedatangan Imam Mahdi. Ia akan diutus ke muka bumi tatkala perselisihan, perbalahan dan pergaduhan antar-manusia yang semakin keras dan merajalela, terjadinya banyak musibah gempa. Dan kedua fenomena sosial dan fenomena alam ini telah

menjadi semarak di berbagai negeri dewasa ini.

"Aku khabarkan berita gembira mengenai kedatangan imam Mahdi yang diutus Allah ke tengah umatku, tepatnya ketika banyak terjadi perselisihan antar-manusia dan peristiwa gempa-gempa. Ia akan penuhi bumi dengan menegakkan keadilan dan kejujuran sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kezaliman" (Musnad Ahmad, no: 10898).

Dalam hadis lain, digambarkan bahwa kedatangan Imam Mahdi akan disertai tiga peristiwa besar dan penting, sehingga akan menarik perhatian manusia ketika itu, ianya adalah:

- Pertama: Perselisihan berkepanjangan sesudah kematian seorang pemimpin.
 - Kedua: dibai'atnya seorang lelaki (Imam Mahdi) secara paksa di depan Ka'bah.
 - Ketiga: terbenamnya pasukan yang ditugaskan untuk menangkap Imam Mahdi dan orang-orang yang berbai'at kepadanya. Allah benamkan seluruh pasukan itu kecuali disisakan satu atau dua orang untuk melaporkan kepada penguasa zalim yang memberikan mereka perintah untuk menangkap Imam Mahdi. Hal ini dijelaskan dalam sebuah riwayat:
- "Akan terjadi perselisihan setelah wafatnya seorang pemimpin, maka keluarlah seorang lelaki dari penduduk Madinah mencari perlindungan ke Makkah, lalu datanglah kepada lelaki ini beberapa orang dari penduduk Makkah, lalu mereka membai'at Imam Mahdi secara paksa, maka ia dibai'at di antara Rukun dengan Maqam Ibrahim (di depan Ka'bah). Kemudian diutuslah sepasukan manusia dari penduduk Syam, maka mereka dibenamkan di sebuah daerah bernama Al-Baida yang berada di antara Makkah dan Madinah." (Sunan Abu Daud, no: 3737).

Tatkala Allah mengizinkan Imam Mahdi untuk menang dalam berbagai peperangan yang dipimpinnya, maka pada akhirnya ia akan memimpin

dunia dengan pola dan garis kepemimpinan berlandaskan aqidah Tauhid, yaitu penghambaan manusia kepada Allah semata. Dan akan terbukti kemenangan-kemenangan peperangan yang akan dipimpin oleh Imam Mahdi. Sebagaimana janji Allah swt dalam hadis:

"Kalian perang jazirah Arab dan Allah beri kalian kemenangan. Kalian perangai kemudian Parsi (negara Iran), dan Allah beri kalian kemenangan. Kemudian kalian perangai Rum, dan Allah beri kalian kemenangan. Kemudian kalian perangai Dajjal, dan Allah beri kalian kemenangan." (Sahih Muslim, no: 5161).

Tujuan Kemunculan Imam Mahdi

Kehadiran imam Mahdi di tengah umat manusia di akhir zaman membawa misi untuk mengakhiri segala tindakan kezaliman, penyelewengan dan kemungkaran yang merajalela di dunia, segalanya dibersihkan dan ditegakkan dengan "Dinul Islam" yang bersumberkan dari ajaran asli Quran dan Hadis semata.

Dengan kehadiran imam Mahdi, maka tumbuhlah sikap optimis dan semangat serta harapan baharu bagi diri manusia untuk hidup sejahtera, tenteram dan bahagia, sebab di antara peranan utama kehadiran imam Mahdi adalah untuk menertibkan dan mengatur semula dunia dari kehancuran kepimpinan-kepimpinan sebelumnya, imam Mahdi akan menjadi hakim yang adil, jujur dan memurnikan jiwa insan, menabur cahaya kedamaian akibat pertikaian dan peperangan, dengan cara menghentikan perang/konflik yang berkepanjangan. Dan akhir sekali adalah membangunkan dunia dengan keadilan sosial dan merata di seluruh dunia.

Ummu Salamah menyatakan bahwa Rasulullah saw bersabda:

"Akan muncul pertikaian saat kematian seorang khalifah. Kemudian seorang lelaki penduduk Madinah lari diri ke Kota Makkah. Penduduk Makkah pun mendatangnya, seraya memintanya

dengan paksa untuk keluar dari rumahnya, sementara dia tidak mau. Lalu mereka membaiatnya di antara Rukun (Hajar Aswad) dan Maqam (Ibrahim). Disiapkanlah pasukan dari Syam untuknya hingga pasukan tersebut meraih kemenangan di Baida', tempat antara Makkah dan Madinah. Tatkala orang-orang melihatnya, dia pun didatangi oleh para tokoh Syam dan kepala suku dari Irak, dan mereka pun membaiatnya. Kemudian muncul seorang (musuh) dari Syam, yang paman-pamannya dari suku Kalb. Dia pun mengirimkan pasukan untuk menghadapi mereka, lalu Allah memenangkannya atas pasukan dari Syam tersebut. Pasukan itu adalah pasukan (yang didorong oleh ambisi) suku Kalb dan itulah kekalahan bagi orang yang tidak mendapatkan ghanimah Kalb. Lantas Imam Mahdi membagikan harta-harta tersebut dan bekerja di tengah-tengah masyarakat berdasarkan sunnah Rasulullah saw, menyampaikan Islam ke wilayah di sekitarnya. Tidak lama kemudian, selama tujuh tahun, dia pun meninggal dunia, dan dishalatkan oleh kaum Muslim (Dalam riwayat lain dinyatakan, tidak lama kemudian, selama sembilan tahun)". (Sunan Abi Daud, no: 3737).

Dalam sebuah hadis disebutkan adanya empat peperangan yang akan dipimpin langsung oleh Imam Mahdi. Keempat peperangan tersebut akan dimulai dengan pembebasan jazirah Arab dari dominasi para Mulkan Jabbriyyan (raja-raja yang memaksakan kehendak seraya mengabaikan kehendak Allah dan RasulNya). Hadis tersebut sebagai berikut:

"Kalian akan perangai jazirah Arab sehingga Allah menangkan kalian atasnya. Kemudian kalian perangai Persia sehingga Allah menangkan kalian atasnya. Kemudian kalian perangai Ruum sehingga Allah menangkan kalian atasnya. Kemudian kalian perangai Dajjal sehingga Allah menangkan kalian atasnya." (Sahih Muslim, no: 5161).

~SELESAI

Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2016/11/17/83649/imam-mahdi-perspektif-ahlu-sunnah-wal-jamaah-bagian-3/#ixzz5uAdk006d>